

## **EDUKASI PETA LOKASI PRODUKSI UMKM TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SALAKAN KECAMATAN TERAS KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2023**

Akhmad Hidayat, Afifah Tripuji Lestari, Dyatmika Prabaswara, Lydia Kharisma Putri, Panji Setyo Nugroho, Puji Nuranisah, Rosita Wahyu Herawati, Suryanti, Titoes Puguh Hardika, Muhammad Hendri Nuryadi

*Corresponding author's email: [akhmadhidayat@gmail.com](mailto:akhmadhidayat@gmail.com)*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret

### Abstrak

Tingginya jumlah penduduk usia produktif di Indonesia tidak berbanding lurus dengan tersedianya lapangan kerja, sehingga mendorong masyarakat Indonesia berlomba-lomba menciptakan terobosan-terobosan peningkatan daya saing guna memajukan perekonomian. Maka tak heran jika mulai bermunculan pelaku usaha di sektor industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu penopang perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM tidak bisa dihilangkan atau dihindari dari masyarakat nasional saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pemerataan pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu melahirkan kreativitas yang sejalan dengan upaya menjaga dan mengembangkan unsur tradisi dan budaya masyarakat setempat. Peta lokasi produksi UMKM merupakan peta yang mengidentifikasi dan menunjukkan lokasi produksi UMKM pada suatu wilayah tertentu. Dalam pembuatan peta ini, peneliti harus berkonsultasi dengan kepala desa serta melakukan observasi dan wawancara di setiap daerah yang terdapat produksi UMKM. Desa Salakan mempunyai 13 dusun yang masing-masing dusun mempunyai produksi UMKM yang cukup banyak.

Kata Kunci: UMKM, Peta Produksi UMKM, Desa Salakan

### Abstract

*The high population of productive age in Indonesia is not directly proportional to the availability of job opportunities, thus encouraging Indonesian people to compete to create breakthroughs to increase competitiveness in order to advance the economy. So it is not surprising that business actors are starting to emerge in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) industrial sector as one of the backbones of the people's economy. The existence of MSMEs cannot be eliminated or avoided from today's national society. Because its*

*existence is very useful in terms of distributing community income. Apart from that, it is also able to create creativity that is in line with efforts to maintain and develop elements of tradition and culture of the local community. MSME production location maps are maps that identify and show MSME production locations in a particular area. In making this map, researchers must consult with village heads as well as observe and interview in each area that has MSME production. Salakan Village has 13 hamlets, each hamlet has quite a lot of MSME production.*  
*Keyword: UMKM, Production Map, UMKM, Salakan Village*

## **I. PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia kini tengah berpacu dalam pasar global atau disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah dimulai pada tahun 2015. Tingginya populasi usia produktif di Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga mendorong masyarakat Indonesia berlomba-lomba menciptakan terobosan untuk meningkatkan daya saing demi memajukan perekonomian. Maka tidak heran, kini mulai bermunculan pelaku usaha sektor industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu tulang punggung ekonomi rakyat. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing UMKM. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah persaingan perdagangan bebas sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, 2013)

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM

yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja (Eko & Setiawan, 2022).

Peta lokasi produksi UMKM adalah peta yang mengidentifikasi dan menunjukkan lokasi produksi UMKM di suatu wilayah tertentu. Dalam pembuatan peta ini peneliti harus konsultasi ke kepala desa serta observasi dan wawancara di setiap wilayah yang memiliki produksi UMKM. Di Desa Salakan memiliki 13 dukuh, masing-masing dukuh memiliki produksi UMKM yang cukup banyak contohnya keripik singkong yang berada di dukuh banaran, keripik usus yang berada di dukuh dodogan gede, bakpao yang berada di dukuh dodogan cilik, madu yang berada di dodogan gede, tempe yang berada di dukuh barengan, rambak yang berada di dukuh basiran, rengginang yang berada di dukuh barengan, roncean melati yang berada di dukuh grabagan, kebun gizi yang berada di dukuh salakan, dan pengrajin mebel yang berada di dukuh magersari.

#### **b. Kendala Dalam Pengembangan UMKM**

Masalah yang masih krusial dihadapi oleh UMKM di antaranya adalah masih rendahnya permodalan. UMKM masih menghadapi kendala dalam menambah permodalan, baik untuk modal kerja maupun modal investasi. Dalam hal ini terdapat keengganan pihak perbankan dalam memberikan kredit kepada UMKM. Untuk membantu permodalan bagi UMKM ini pemerintah telah mewajibkan kepada perbankan untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR ditujukan untuk memperluas akses kredit Perbankan bagi UMKM yang produktif, layak namun belum bankable (Abdullah, 2018).

#### **c. Tantangan UMKM**

Lingkungan ekonomi internasional di saat ini dan mendatang berubah sangat cepat. Dengan dikembangkannya Teknologi Informasi (TI), seperti internet, CD-rom, komunikasi satelit, maka informasi dari satu negara ke negara lain dalam sekejap dapat berpindah. Dampak dari percepatan informasi ini, dapat dirasakan dalam kehidupan ekonomi, keuangan, dan jasa telekomunikasi (Setiawan & Nugraha, 2022).

Dengan demikian, melalui TI usaha bisnis lebih berpeluang meningkatkan daya saing sekaligus memenangkan persaingan yang semakin ketat. Persoalannya, masih sedikit UMKM yang memanfaatkan TI. Menurut Eko Wahyudi (Direktur Pembinaan Koperasi dan UMKM Bappenas), menyatakan bahwa dari 245 ribu unit UMKM potensial di Indonesia, hanya 12% saja yang sudah memanfaatkan TI. Lemahnya akses terhadap TI mengakibatkan banyak peluang bisnis tidak bias dimanfaatkan (Umkm et al., 2017).

Tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM adalah liberalisasi ekonomi dan globalisasi. Secara formal liberalisasi di tingkat Asia Tenggara (AFTA) pada tahun 2003, di tingkat Asia Pasifik (APEC) pada tahun 2010, dan di tingkat dunia pada tahun 2020. Hal ini membawa sejumlah tantangan bagi pengembangan UMKM, yaitu:

1. Semakin ketatnya persaingan pasar domestic. Produk UMKM akan semakin bersaing dengan produk luar negeri. Pesaing luar negeri relative memiliki keunggulan dalam manajemen, penguasaan teknologi, sumberdaya manusia, keuangan, akses pasar, dan akses lainnya.
2. Persaingan tidak hanya di pasar output tetapi juga di pasar input. Dengan segala keunggulannya, para ekspatriat lebih mudah memanfaatkan kekayaan sumberdaya alam Indonesia, sehingga kekayaan alam kita lebih banyak dinikmati oleh asing dari pada bangsa sendiri.
3. Pemerintah tidak bias bertindak melakukan intervensi guna melindungi UMKM, baik melalui pemberian subsidi ataupun proteksi lainnya

#### **d. Pemberdayaan UMKM**

Pemberdayaan UMKM merupakan bagian integral dari pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang demokratis, adil dan makmur sesuai dengan amanat konstitusi UUD 1945. Pengembangan lingkungan usaha yang kondusif bagi UMKM dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing UMKM dengan menciptakan peluang usaha seluas-luasnya, serta menjamin adanya mekanisme pasar yang sehat. Dalam rangka penumbuhan lingkungan usaha yang kondusif bagi UMKM, maka diperlukan serangkaian kebijakanekonomi makro, kebijakan sektoral dan kebijakan pembangunan daerah yang saling melengkapi, selaras dan sinergi dalam rangka memberdayakan UMKM (Nadia et al., 2022).

Kebijakan pengembangan lingkungan usaha yang kondusif bagi UMKM tidak berada pada suatu instansi tertentu, dan cenderung tersebar pada berbagai instansi. Untuk itu, diperlukan kemampuan advokasi, persuasi dan koordinasi dengan instansi lain untuk menumbuhkan iklim berusaha yang kondusif bagi UMKM.

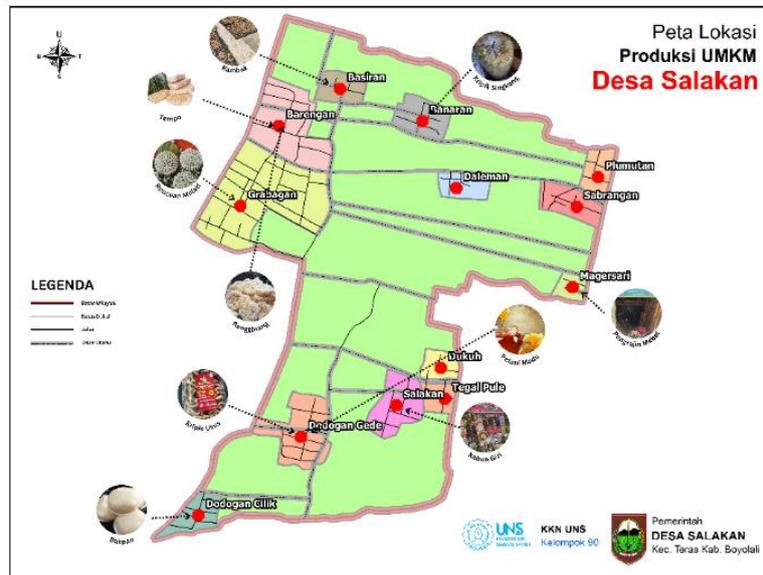
## **II. METODE**

Pembuatan peta produksi UMKM dapat melibatkan beberapa langkah dan mekanisme yang berbeda, tergantung pada sumber data yang digunakan, tujuan peta, dan tingkat rinci yang diinginkan. Berikut adalah beberapa langkah umum yang dapat diikuti:

1. **Pengumpulan Data:** Langkah pertama dalam pembuatan peta produksi UMKM adalah mengumpulkan data yang relevan. Data ini dapat mencakup lokasi UMKM, jenis produk yang diproduksi, kapasitas produksi, jumlah karyawan, dan faktor-faktor lain yang relevan.
2. **Pemrosesan Data:** Setelah data dikumpulkan, data tersebut perlu diproses untuk diolah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan peta. Ini bisa melibatkan pemrosesan data spasial jika data geografis diperlukan.
3. **Penentuan Skala Peta:** Anda perlu menentukan skala peta yang sesuai untuk tujuan Anda. Apakah Anda ingin peta yang mencakup seluruh wilayah, atau apakah Anda ingin memusatkan perhatian pada wilayah tertentu yang memiliki konsentrasi UMKM yang tinggi?
4. **Desain Peta:** Berikutnya, Anda perlu merancang peta itu sendiri. Anda dapat menggunakan perangkat lunak pemetaan seperti ArcGIS, QGIS, atau bahkan perangkat lunak pemetaan online seperti Google Maps untuk merancang peta produksi UMKM.
5. **Integrasi Data:** Data yang telah diproses perlu diintegrasikan ke dalam peta. Ini bisa berarti menambahkan penanda atau simbol yang mewakili lokasi UMKM dan informasi lainnya yang relevan.
6. **Labeling:** Pastikan untuk menambahkan label atau teks yang menjelaskan informasi pada peta. Ini bisa mencakup nama UMKM, jenis produk, alamat, dan informasi lain yang ingin Anda sertakan.
7. **Analisis dan Visualisasi:** Peta produksi UMKM juga bisa digunakan untuk menganalisis data. Anda dapat menggunakan berbagai teknik visualisasi seperti gradasi warna atau simbol untuk menggambarkan berbagai aspek produksi UMKM, seperti kapasitas produksi atau jumlah karyawan.
8. **Publikasi Peta:** Setelah peta selesai, Anda dapat mempublikasikannya dalam berbagai format. Ini bisa berupa peta cetak, peta digital yang dapat diakses secara online, atau peta interaktif yang memungkinkan pengguna untuk menjelajahi data lebih lanjut.
9. **Pembaruan Data:** Peta produksi UMKM perlu diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam produksi dan lokasi UMKM. Ini dapat melibatkan pengumpulan data yang lebih baru dan memperbarui peta sesuai kebutuhan.

### III. PEMBAHASAN A.

#### Hasil



#### B. Pembahasan

Dalam pembuatan peta ini peneliti harus konsultasi ke kepala desa serta observasi dan wawancara di setiap wilayah yang memiliki produksi UMKM. Di Desa Salakan memiliki 13 dukuh, masing-masing dukuh memiliki produksi UMKM yang cukup banyak contohnya keripik singkong yang berada di dukuh banaran, keripik usus yang berada di dukuh dodogan gede, bakpao yang berada di dukuh dodogan cilik, madu yang berada di dodogan gede, tempe yang berada di dukuh barengan, rambak yang berada di dukuh basiran, rengginang yang berada di dukuh barengan, roncean melati yang berada di dukuh grabagan, kebun gizi yang berada di dukuh salakan, dan pengrajin mebel yang berada di dukuh magersari.

#### C. Dampak

Peta lokasi produksi UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek bisnis dan lingkungan sekitarnya. Dampaknya dapat mencakup hal-hal berikut:

1. **Peningkatan Keterjangkauan:** Peta lokasi dapat membantu calon pelanggan atau mitra bisnis menemukan UMKM dengan lebih mudah. Ini dapat meningkatkan keterjangkauan bisnis Anda dan membantu menarik lebih banyak pelanggan atau mitra potensial.

2. **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Dengan informasi lokasi yang tepat, UMKM dapat merencanakan rantai pasokan dan distribusi dengan lebih baik. Hal ini dapat mengarah pada efisiensi operasional yang lebih besar dan penghematan biaya.
3. **Peningkatan Keamanan:** Pemahaman yang lebih baik tentang lokasi produksi dapat membantu dalam manajemen risiko dan keamanan. Ini termasuk mengidentifikasi potensi risiko lingkungan atau sosial, serta menjaga keamanan fisik tempat produksi.
4. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Peta lokasi dapat digunakan untuk analisis data spasial. Ini memungkinkan UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam hal lokasi produksi, penetapan harga, dan strategi pemasaran.
5. **Dampak Lingkungan:** Lokasi produksi UMKM dapat memiliki dampak lingkungan. Misalnya, pemilihan lokasi yang tidak tepat atau praktik produksi yang tidak ramah lingkungan dapat merusak lingkungan sekitar dan menciptakan masalah bagi bisnis tersebut.
6. **Dampak Sosial:** Lokasi produksi juga dapat mempengaruhi komunitas setempat. UMKM yang berlokasi di daerah tertentu dapat berdampak positif atau negatif pada ekonomi dan masyarakat setempat.
7. **Peraturan dan Izin:** Pemilihan lokasi produksi UMKM juga terkait dengan perizinan dan peraturan. UMKM perlu mematuhi aturan lingkungan, perencanaan tata ruang, dan izin operasional yang berlaku di wilayah tersebut.
8. **Pemilihan Tenaga Kerja:** Lokasi produksi akan memengaruhi ketersediaan tenaga kerja. Ini bisa berarti akses lebih mudah ke tenaga kerja berkualitas atau sebaliknya, tergantung pada lokasinya.

Dalam hal dampak peta lokasi produksi UMKM, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini secara cermat untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan bisnis, serta dampaknya pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

#### IV. KESIMPULAN

Peta produksi UMKM adalah alat yang sangat berharga untuk memahami distribusi dan kontribusi UMKM terhadap ekonomi. Ini membantu kita melihat gambaran yang lebih besar tentang peran mereka dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat secara keseluruhan untuk terus bekerja sama dalam mendukung UMKM. Dengan kerjasama yang kuat dan upaya bersama, UMKM dapat memainkan peran yang semakin

signifikan dalam perekonomian dan menciptakan peluang lebih banyak bagi individu dan komunitas.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, B. A. (2018). Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia. *UNIVERSITAS AMIKOM Yogyakarta*. <http://maps.google.com>.
- Administrasi Publik, J. (2013). UMKM Kecamatan Blimbing, Kota Malang) Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat. In *JAP* (Vol. 1, Issue 6). UMKM.
- BPS. 2023. Badan Pusat Statistik Perdagangan Kabupaten Boyolali
- Eko, M., & Setiawan, B. (2022). *Geographic Information System of UMKM Location Mapping in Sidoarjo Regency Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi UMKM di Kabupaten Sidoarjo* (Vol. 2, Issue 2).
- FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN UMKM DI SURAKARTA. Hartono & Deny Dwi Hartomo
- Nadia, C., Dorthy Ellyany Sinaga, H., Studi Sistem Informasi, P., & Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, S. (2022). *IMPLEMENTATION GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEMS IN UMKM MAPPING IN THE BATU BATU REGENCY*. 3(4), 969–974. <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2022.3.4.201>
- Salakan.desa.id
- Salakan.desa.id/petadesa.php
- Setiawan, A., & Nugraha, F. (2022). *SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN UMKM ROKOK BERPOTENSI PAJAK*.  
UMKM Kecamatan Blimbing, Kota Malang) Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat
- Umk, K., Potensi, D., Berbasis, W., Sebagai, P., Pengembangan, S., Daerah, E., Supriyanto, A., Basukianto, ), Rozaq, J. A., Teknik, J., Universitas, I., Semarang, S., Ekonomi, J., Universitas, M., & Tri, J. (2017). Classification of SME and Potential Areas Based on Map as Economic Development Strategy 1). In *Lomba juang No.1. Semarang* (Vol. 2, Issue 2).